



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MATERI PERANAN SUMPAH PEMUDA INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIFE *TIPE MAKE A MATCH*
PADA SISWA KELAS V MIS HIKMATUL SALRIDHO
BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru
Madrasyah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara – Medan

Oleh :

WINDY AYAN KASIH SITEPU
NIM : 36.13.3.139

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASYAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2016/2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MATERI PERANAN SUMPAH PEMUDA INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIFE *TIPE MAKE A MATCH*
PADA SISWA KELAS V MIS HIKMATUL SALRIDHO
BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru
Madrasyah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara – Medan

Oleh

WINDY AYAN KASIH SITEPU
NIM : 36.13.3.139

PEMBIMBING I

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

PEMBIMBING II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASYAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2016/2017**

Nomor Istimewa

Medan. 08 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : - Skripsi

A.n Windy Ayan Kasih Sitepu

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki skripsi :

Nama : Windy Ayan Kasih Sitepu

Nim : 36.13.3.139

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017

Maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windy Ayan Kasih Sitepu

NIM : 36.13.3.139

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Juduln Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatife *Tipe Make A Match* Pada Siswa Kelas V Mis Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dihari kemudian terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah jiplakan. Maka jelas dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima

Medan, 08 Mei 2017

Yang membuat pertanyaan

Windy Ayan Kasih Sitepu

36.13.3.139

ABSTRAK



Nama : Windy Ayan Kasih Sitepu
NIM : 36.13.3.139
Jurusan : Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, M.A
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dalam mengajarkan mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi peran sumpah pemuda indonesia.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah a) rendahnya hasil belajar IPS siswa pada materi peranan sumpah pemuda indonesia, b) penerapan model pelajaran kurang tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang siswa.

Desain dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemberian tindakan dengan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa pada test awal nilai rata-rata 33,78 dengan ketuntasan 19%, pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,81 dengan ketuntasan 66% dan pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,31 dengan ketuntasan 88%. Berarti hasil yang diperoleh siswa pada Siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model Prmbelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*

Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayahnya yang senantiasa diberikannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Serta tak lupa pula Shalawat bertangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang disinari nur Iman dan nur Islam seperti sekarang ini. Marilah perbanyak shalawat kepadanya agar kita mendapat syafa'at di hari akhirat nanti. Amin

Penulis skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERANAN SUMPAH PEMUDA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE *TIPE MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V MIS HIKMATUL SALRIDHO BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2016/2017”**.Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih terhadap partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag. Selaku Rektor Universitas Indonesia Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh Stafnya
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan FITK Uniersitas Islam negeri Sumatera Utara beserta seluruh Stafnya
3. Ibu Dr. Salminawati. SS, MA. Selaku Ketua Jurusan PGMI FITK Universitas Negeri Islam Sumatera Utara beserta seluruh staffnya
4. Ibu Dr. Salminawati.SS, MA dan Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing

5. Kepada Seluruh Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu , yang telah memberikan pelajaran, arahan dan bimbingan dari semester I sampai semester VIII kepada penulis
6. Pihak sekolah MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis, terima kasih sebesar-besarnya atas bantuannya memberikan waktu dan kesempatan mengijinkan penulis untuk meneliti
7. ***Kepada Ayahanda Erwadani Sitepu dan Ibunda tercinta Jamilah S.pd,*** yang telah mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa serta menyekolahkan penulis mencapai Perguruan Tinggi, dengan kasih sayangnya dan doa restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih memenuhi kebutuhan penulis, serta buat abang yang tersayang serta seluruh sanak keluarga yang memberikan dukungan dan semangat buat penulis.
8. Bapak Marausman Harahap yang telah menjadi orang tua selama di medan dan memberikan nasihat selama perkuliahan
9. Adik tercinta Billy Bramansyah Sitepu, Muhammad Zulfikri Sitepu dan Nurul Wahyuni serta keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasinya selama ini
10. Teman-teman tercinta dan tersayang Igusti Ratih Astari Lubis, Riska Khairunniza, Muhammad Iqbal Hasibuan, yang senantiasa menemani disaat suka maupun duka dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya
11. Teman-teman seperjuangan PGMI-4 seluruhnya yang tidak disebutkan satu persatu stambuk 2013 yang senantiasa meberikan kritikan, perhatian semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini
12. Teman-teman KKN dan PPL yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan untuk penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimana yang akan datang. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya

Medan, Mei 2017

Penulis

Windy Ayan Kasih Sitepu

36.13.3.139

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	7
a. Defenisi Belajar	7
b. Pengertian Belajar	7
c. Hakikat dan Ciri Belajar	12
a. Prinsip-Prinsip Belajar.....	18
B. Hakikat Pembelajaran IPS.....	20
C. Materi Pembelajaran	22
a. Sejarah Lahirnya Sumpah Pemuda.....	22
b. Peranan Sumpah Pemuda	22
D. Hakikat Model Pembelajaran	28
a. Pengertian Model Pembejaran.....	28
b. Ciri-ciri Model Pembejaran.....	30
E. Pembelajaran Kooperatif	31
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	31
b. Karakteristik Model pembelajaran Kooperatif.....	32

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	34
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	35
e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	36
f. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match.....	37
F. Hasil Belajar	38
G. Penelitian yang Relevan.....	41
H. Kerangka Berfikir	43
I. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODOLGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Desain Penelitian.....	48
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	48
F. Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisa Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Paparan Data Pra Tindakan	56
2. Siklus I.....	58
a. Perencanaan Tindakan.....	58
b. Tahapan Pelaksanan Tindakan	59
c. Observasi	62
d. Analisa Data I	63
d. Refleksi.....	66
3. Siklus II	66
a. Permasalahan	67
b. Perencanaan Tindakan.....	68

c. Pelaksanaan Tindakan II.....	69
d. Observasi II	70
e. Analisa Data	71
d. Refleksi.....	74
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	75
B. Pembahasan Penelitian.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Umum Pendidikan Belajar dan Perkembangan.....	14
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	34
Tabel 4.1 Paparan Data Pra Tindakan Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 4.2 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	57
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan	58
Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru	62
Tabel 4.5 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	63
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	64
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Siklus I.....	65
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru	70
Tabel 4.9 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	71
Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	73
Tabel 4.11 Persentase Hasil Belajar Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
Gambar 3.1 Siklus PTK	34
Gambar 3.2 Diagram Alur PTK.....	56
Gambar 4.1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2: Soal Pre-Test

Lampiran 3: Soal Post-Test Siklus I dan Soal Post-Test Siklus II

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Data Penelitian

Lampiran 6 Photo Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan bentuk akal pada diri manusia tersebut yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lainnya, maka untuk mengolah akal pikiran tersebut diperlukan pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang tujuannya terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru yang merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan

pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan pembelajaran.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan akan terjadi proses belajar-mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari maupun tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis pada Mata Pelajaran IPS dikelas V, diperoleh informasi bahwa KKM Mata Pelajaran IPS. Dari KKM 70 yang ditentukan, diantara siswa kelas V Hikmatul Salridho (40%) yang masuk kategori tuntas, dan (60%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Terlihat pada proses pembelajaran ketika guru menerangkan materi tersebut, hanya sebagian siswa yang menanggapi pelajaran dan sebagian diantara mereka tidak merespon penjelasan guru, bahkan ada murid yang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan ide/pendapatnya tentang materi tersebut hanya sebagian pula yang mengerti dan memahaminya. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan model ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, sehingga kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang di anggap mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia adalah *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah *tipe make a match*. *Kooperatif tipe make a match* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan individualistik dan kooperatif. Artinya dalam pembelajaran ini tetap memperhitungkan karakteristik masing-masing individu sehingga siswa dapat mengkonstruksikan konsep teoritis seperti yang diinginkan. Model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukanya.¹

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Di Kelas V MIS Hukmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017 ”.**

¹ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, h. 229

F. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah telah tergambar permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Masalah yang timbul adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS
3. Penggunaan Model Pembelajaran yang diberikan guru belum tepat dan masih konvensional

G. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatu Salridho Batang Kuis ?

H. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.
2. Hasil setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.

I. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang baik.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam menentukan Model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar IPS.

c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah sangat akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Cronbach berpendapat bahwa “*learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti belajar menelungkupkan, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli : belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Pengertian belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip Abu Ahmadi adalah : *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Ciri-ciri kematangan belajar adalah :

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

³ Dr. Mardianto, M.Pd, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2012, Hal : 45 – 46.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan. Berbagai definisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup ; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar adalah suatu usaha yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan.

Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap dari sikap negatif menjadi positif dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah – tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar bertujuan mengadakan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, mislanya tidak tahu

membaca menjadi tahu membaca , tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi dai berbahasa arab. ⁴

Untuk memperjelas pengertian belajar, dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah perbuatan murid dalam usaha mengubah situasi perkembangan dirinya sendiri. Dalam Al-qur'an Allah SWT menyeruhkan kepada manusia agar berjalan secara bersungguh-sungguh seperti ditegaskan dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berdasarkan arti di atas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebab dengan menuntut ilmu manusia akan memperoleh wawasan dan pola pikir tentang keislaman yang cukup luas dan tinggi. Kemudian di samping memiliki ilmu pengetahuan, akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT kepada kemuliaan, karena orang yang memiliki ilmu sangat mulia di hadapan Allah.

Kemudian Allah SWT juga menyerukan dalam AL-qur'an Surat Al-'alaq ayat

⁴ Ibid, h : 46 - 47

⁵ QS. Al-Mujadillah, 58:11

1-5, yang berbunyi:

﴿١﴾ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٥﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٧﴾

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

“ Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberi rezeki dari yang baik, mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?” (Q.S An-Nahl:72)

Berdasarkan ayat diatas pula Rasulullah SAW menjelaskan tentang kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan oleh Muslim

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى عليه وسلم : و من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi

⁶ QS. Al-‘Alaq, 96:1-5

orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga”. (H.R. Muslim).⁷

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya, sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya. Untuk itu belajar dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktifitas kita sehari-harinya.

Dari uraian diatas , cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita – cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

c. Hakikat dan Ciri Belajar

Meskipun terdapat titik pertemuan antara berbagai pendapat para ahli mengenai apa itu hakekat atau esensi dan perbuatan belajar ialah perubahan perilaku dan pribadi, namun mengenai apa sesungguhnya yang dipelajari dan bagaimana manifestasinya masih tetap merupakan permasalahan yang mengundang interpretasi paling fundamental mengenai hal ini. Dengan demikian inti dari belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dilihat dari psikologi adalah adanya perubahan kematangan bagi anak didik sebagai akibat belajar sedangkan dilihat dari proses

⁷ Muhammad Faiz Al-Math, 1100 Hadist Terpilih (Jakarta: Gema Insan Pers, 1995), h. 206

adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai proses pembelajaran perubahan kematangan ini akibat dari adanya proses pembelajaran, dan perubahan ini tampak pada perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang di perolehnya dari proses belajar.

Secara singkat dari berbagai pandangan bahwa yang dimaksud dengan perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural, material, dan behavioral, serta keseluruhan pribadi (Gestalt atau sekurang-kurangnya multidimensional). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hilgard dan Bower (1981) yang mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan yang merupakan hasil proses pembelajaran bukan disebabkan oleh adanya proses kedewasaan. Edward Thorndike (1933) berpendapat belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.⁸

Karakteristik perilaku belajar ini dilihat dari sudut psikologi pendidikan disebut juga prinsip-prinsip belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Berkaitan dengan konsep perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural, material, dan behavioral, serta keseluruhan pribadi, secara singkat di jelaskan bahwa : (1) belajar merupakan perubahan fungsional (pendapat ini dikemukakan oleh penganut paham teori daya atau “ *faculty psychology* “ termasuk dalam panah “ *nativisme* “) yaitu jiwa manusia

⁸ Dr. H . Syaiful Sagala, M. Pd. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV Alfabeta, 2009, h. 50 - 53

itu terdiri atas sejumlah fungsi-fungsi yang memiliki daya atau kemampuan tertentu misalnya daya mengingat, daya berpikir, dan sebagainya ; (2) belajar merupakan pelayanan materi pengetahuan, material dan atau perkayaan pola-pola sambutan (respons) perilaku baru (behavior), pandangan ini dikemukakan penganut paham ilmu jiwa asosiasi atau paham empirismenya John Locke ; dan (3) belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan, pendapat ini dikemukakan oleh penganut ilmu jiwa Gestalt bersumber pada paham “ *organismic psychology* “.

Pemahaman terhadap berbagai teori belajar diperlukan dan penting bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas profesionalnya Chaplin menegaskan bahwa belajar (*learning*) adalah : (1) perolehan dan sebarang perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku, sebagai hasil dari praktek dan latihan khusus. Dalam mempelajari hal belajar lewat pengkondisian atau persyaratan ada tersedia dua model yaitu pengkondisian klasikal dan pengkondisian operan. Dalam pengkondisian klasikal proses asasi yang tercangkup di dalamnya adalah pengulangan berpasangan yaitu yang dipasangkan dari suatu perangsang yang dikondisioning (yang harus dipelajari), dan satu perangsang yang tidak dikondisionir atau dipersyaratkan (berkenaan dengan penguatan). Untuk memahami konsep belajar lebih mendalam berikut ini dikemukakan pendapat beberapa ahli yang di introdusir oleh Dimiyanti dan Mujiono berikut ini.

Tabel : 2.1
Ciri-ciri Umum Pendidikan, Belajar, dan Perkembangan

Unsur - Unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1. Perilaku	Guru sebagai perlaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar atau pelajar	Siswa yang mangalami perubahan
2. Tujuan	Membantu siswa untuk menjadi pribadi yang utuh	Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup	Memperoleh perubahan mental
3. Proses	Proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar	Internal pada diri pembelajaran	Internal pada diri pembelajaran
4. Tempat	Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah	Sembarang tempat	Sembarang tempat
5. Lama waktu	Sepanjang hayat dan sesuai jenjang lembaga	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat
6. Syarat terjadi	Guru memiliki kewibawaan pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7. Ukuran keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8. Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi	Bagi pebelajaran memperbaiki kemajuan mental
9. Hasil	Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif	Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring	Kemajuan ranah kognitif, afektif dan pasikomotorik.

Adapatasi Dari Monks, Knoers, Siti Rahayu (1989), Biggs Dan Telfer (1987), Dan Winkel Tahun 1991 Dalam Dimiyato Dan Mudjiono (1999 : 8).

Dari ketiga pandangan diatas dapat dipahami bahwa perbuatan dan hasil belajar itu mungkin dapat dimanifestasikan dalam wujud :

- 1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.
- 2) Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, memngingat atau mengenal kembali, prilaku afektif (sikap-sikap apreasi, penghayatan, dan sebagainya) perilaku psikomotorik termasuk yang bersifat ekspretif ; dan
- 3) Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang tangible maupun yang intangible.

Setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.⁹
- e. Belajar adalah proses interaksi
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks

Dari pembahasan tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

⁹ Ibid, h. 50 - 52

Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

Ada pun Ciri-ciri Belajar menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui,
2. Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
5. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
6. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
7. Proses belajar yang terbaik adalah apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuannya.
8. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
9. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
10. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan yang membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

11. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
12. Hasil-hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
13. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
14. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
15. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.¹⁰

d. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (koneksionisme) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui penginderaan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut berbagai eksperimen dilakukan para ahli-ahli psikologi tentang proses belajar mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan proses dan mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan kaidah yang kaidah yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan proses dan mengajar atau dikemukakan oleh para ahli dibidang psokologi pendidikan, antara laini prinsip-prinsip belajar belajar sebagaimana berikut ini:

¹⁰ A. Tabrani Rusyan, *et.al*, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12-13

- a. Law of Effect yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan ini diperkuat. Sebaliknya, jika hubungan itu diikuti dengan perasaan tidak menyenangkan maka hubungan itu akan melemah. Jadi, hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas. (Thorndike)
- b. Spread of effect yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.
- c. Law of Exercise yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan. Jadi, hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih.
- d. Law of readiness yaitu satuan-satuan dalam system syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjalannya hubungan itu akan memuaskan. Dalam hubungan ini tiggah laku baru akan tderjadi apabila yang belajar telah siap belajar.
- e. Law of Primacy yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama, akan sulit digoyahkan.
- f. Law of Intensity yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.
- g. Law of Recency yaitu bahan yang baru dipelajari akan lebih mudah diingat.
- h. Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pembelajaran. Kejenuhan adalah suatu sumber frustrasi

fundamental bagi peserta didik dan juga pendidik dilain pihak intervensi pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan selalu tidak memecahkan masalah yang esensial. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang dipakai untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, karena antara lain kelelahan mental dan indera-indera.

- i. *Belongingness* yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku. Hasil belajar yang memberikan kepuasan dalam proses belajar dan latihan yang diterima erat kaitannya dengan keidupan belajar. Proses belajar yang demikian ini akan meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.

B. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Sosial Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS.¹¹

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), “merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu”. Martoella (1987) mengatakan “bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan

¹¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14.

konsep yang telah dimilikinya”. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.¹²

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat diman anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang pendidikan dasar lebih menekankan kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pembelajaran IPS SD/MI akan dimulai dengan pengenalan diri (self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalnya materi tentang pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (Sejarah), dimana letak pasar tersebut (Geografi), bagaiman hubungan yang terjalin antara orang-orang yang berada di pasar tersebut (Sosiologi) bagaimana kebiasaan-kebiasaan penjual dan pembeli (Antropologi), dan jenis-jenis barang yang diperjualbelikan dipasar tersebut (Ekonomi).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai

¹² Ibid, h. 14

dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Mengajar IPS harus mampu membantu dan mendorong siswa untuk berpikir karena para siswa akan dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan lingkungan dan kebutuhannya baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Mengajarkan siswa dengan cara menemukan konsep dan generalisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu berpikir siswa.

C. Materi Pembelajaran

a. Sejarah Lahirnya Sumpah Pemuda

Sejarah sumpah pemuda dilatar belakangi oleh munculnya dorongan untuk bersatu dalam diri pemuda Indonesia. Bagaimana tidak, sejak zaman dahulu bangsa kita terpecah belah akibat perbedaan suku, agama, dan ras/golongan. Pemuda menganggap keadaan tersebut membuat penjajah semakin mudah untuk melakukan politik adu domba atau yang populer dikenal dengan nama politik "Devide et Impera". Perlawanan terhadap penjajah pun sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh perlawanan bangsa Indonesia yang kala itu lebih banyak bersifat

fisik dan kedaerahan sehingga sangat mudah dipatahkan oleh penjajah. Para pemuda terpelajar menyadari kondisi ini dan mereka mulai berpikir untuk mengubah strategi perlawanan, dari gerakan fisik menjadi gerakan politik.

Maka bermunculanlah beragam organisasi-organisasi kepemudaan di daerah. Beberapa di antaranya yang cukup terkenal adalah sebagai berikut:

1. Jong Java (Pemuda Jawa)
2. Jong Sumatra Bond (Pemuda Sumatra)
3. Jong Minahasa (Pemuda Minahasa)
4. Jong Celebes (Pemuda Sulawesi), dan lain-lain

Menyadari pentingnya persatuan, mereka menginginkan agar organisasi-organisasi yang bersifat kedaerahan itu melebur diri menjadi satu organisasi yang bersifat nasional, untuk bersama-sama melawan penjajah. Sebab, pengalaman mengajarkan, bahwa organisasi bersifat kedaerahan sangat mudah dipatahkan oleh penjajah. Mereka semua akhirnya bersepakat untuk melakukan kongres pemuda. Kongres itu dilakukan untuk menyatukan organisasi-organisasi kepemudaan yang saat itu terpecah belah.

b. Peranan Sumpah Pemuda

Kongres pemuda itu sendiri diselenggarakan di Jakarta dan terjadi sebanyak dua kali, yakni Kongres Pemuda I berlangsung pada tanggal 30 April - 2 Mei 1926 dan Kongres Pemuda II berlangsung pada tanggal 27 - 28 Oktober 1928. Pada Kongres Pemuda II itulah, mereka mengeluarkan sebuah ikrar, yang dikenal dengan nama "Sumpah Pemuda". Banyak organisasi yang didirikan pemuda masih bersifat kedaerahan. Para pemuda Jawa membentuk Jong Java, begitu pula dengan pemuda-

pemuda daerah lain seperti Jong Sumatera Bond, Jong pasundan, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Selebes (sulawesi), dan Jong Islamieten Bond. Semua organisasi pemuda ini mencita-citakan kemajuan Indonesia. Khususnya daerah masing-masing. Dari organisasi pemuda inilah muncul para pemimpin bangsa yang tidak lagi bersifat kedaerahan.

Pada tanggal 30 April sampai 2 Mei 1926 para pemuda melakukan kongres pemuda I di jakarta. Kongres pemuda I Indonesia ini dihadiri hampir seluruh perhimpunan pemuda yang ada di Indonesia.

Panitia kongres Pemuda Indonesia I adalah :

1. Ketua : M. Tabrani
2. Wakil : Sumarto
3. Sekretaris : Jamaluddin Adinegoro
4. Bendahara : Suwarso
5. Anggota-anggota :
 1. Bander Johan
 2. Sarbaini
 3. Jan Toule Soelehuwa
 4. Paul Pinantoan
 5. Hamami
 6. Sanusi Pane

Dalam kongres Pemuda I para tokoh menyampaikan upaya perkembangan kehidupan kebangsaan. Mohammad yamin berpidato tentang perkembangan bahasa. M. Tabrani berpidato tentang pentingnya organisasi tunggal para pemuda.

Semua organisasi pemuda yang turut dalam kongres pemuda I menginginkan perlunya persatuan di kalangan rakyat Indonesia. Akan tetapi bentuk persatuannya yang belum mereka sepakati.

Kegagalan menentukan bentuk persatuan yang diinginkan dalam kongres pemuda I tidak membuat para pemuda putus asa. Para pemuda terus mengadakan pertemuan-pertemuan sesudah kongres pemuda I. Akhirnya para pemuda mencapai kesepakatan tentang hal-hal berikut :

1. Cita-cita Indonesia merdeka harus menjadi cita-cita semua pemuda Indonesia
2. Semua organisasi pemuda bersatu dalam wajah tunggal.

Pada pertemuan bulan Mei 1928 para pemuda sepakat untuk mengadakan kongres pemuda II. Kongres Pemuda ke II dilaksanakan di gedung Indonesische Clubhuis (sekarang museum Sumpah Pemuda) di Jalan Kramat Raya, 106 Jakarta.

Kongres Pemuda II ini terlaksana atas prakarsa perhimpunan pelajar-pelajar Indonesia (PPPI) yang didirikan tahun 1926 di Jakarta. Kongres Pemuda II bertujuan untuk mempersatukan seluruh pemuda Indonesia yang ada dalam satu badan gabungan. Kongres Pemuda II dilaksanakan dua hari, dari tanggal 27 sampai dengan tanggal 28 Oktober 1928. Banyak tokoh politik pemuda dan masyarakat yang menghadiri kongres itu.

Panitia Kongres Lahirnya Sumpah Pemuda Adalah :

Ketua : Soegondo Djojopoespito (PPPI)

Wakil Ketua : R.M. Djoko Marsaid (Jong Java)

Sekretaris : Mohammad Jamin (Jong Sumateranen Bond)

Bendahara : Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond)

Pembantu I : Djohan Mohammad Tjai (Jong Islamieten Bond)

Pembantu II : R. Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)

Pembantu III : Senduk (Jong Celebes)

Pembantu IV : Johannes Leimena (yong Ambon)

Pembantu V : Rochjani Soe' oed (Pemoeda Kaoem Betawi)

Peserta : Abdul Muthalib Sangadji, Purnama Wulan, Abdul Rachman, Raden Soeharto, Abu Hanifah, Raden Soekamso, Adnan Kapau Gani, Ramelan, Amir (Dienaren van Indie), Saerun (Keng Po), Anta Permana, Sahardjo, Anwari, Sarbini, Arnold Manonutu, Sarmidi Mangunsarkoro, Assaat, Sartono, Dr.Pijper, Sjahrial (Adviseur voor inlandsch Zaken), Emma Puradiredja, Soejono Djoenoed Poeponegoro, Halim, R.M. Djoko Marsaid, Hamami, Soekamto, Jo Tumbuhan, Soekmono, Joesoepadi, Soekowati (Volksraad), Jos Masdani, Soemanang, Kadir, Soemarto, Karto Menggolo, Soenario (PAPI & INPO), Kasman Singodimedjo, Soerjadi, Koentjoro Poerbopranoto, Soewadji Prawirohardjo, Martakusuma, Soewirjo, Masmoen Rasid, Soeworo, Mohammad Ali Hanafiah, Suhara, Mohammad Nazif, Sujono (Volksraad), Mohammad Roem, Sulaeman, Mohammad Tabrani, Suwarni, Mohammad Tamzil, Tjahija, Muhidin (Pasundan), Van der Plaas (Pemerintah Belanda), Mukarno, Wilopo, Muwardi, Wage Rudolf Soepratman, Nona Tumbel. dan lain-lain

Formulasi Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas yang disajikan untuk Soegondo ketika Mr. Sunario tengah berpidato pada sesi terakhir kongres (sebagai utusan kepanduan) berbisik ke Soegondo: Ik heb een eleganter formulering voor de resolutie (saya memiliki formulasi yang lebih elegan untuk ini keputusan Kongres), yang kemudian Soegondo memberi tanda tangan setuju pada selembar kertas, kemudian diteruskan kepada orang lain untuk inisial setuju juga. sumpah tersebut dibacakan oleh Soegondo awalnya dan kemudian dijelaskan panjang lebar oleh Yamin.

Isi Dari Sumpah Pemuda Hasil Kongres Pemuda Kedua adalah sebagai berikut :

PERTAMA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertumpah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

KEDUA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).

KETIGA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

Dalam peristiwa sumpah pemuda yang bersejarah tersebut diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia untuk yang pertama kali yang diciptakan oleh W.R. Soepratman. Lagu Indonesia Raya dipublikasikan pertama kali pada tahun 1928 pada media cetak surat kabar Sin Po dengan mencantumkan teks yang menegaskan bahwa

lagu itu adalah lagu kebangsaan. Lagu itu sempat dilarang oleh pemerintah kolonial hindia belanda, namun para pemuda tetap terus menyanyikannya.¹³

D. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Agus Suprijono, menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴

Sedangkan Bell dalam Tatag Yuli Eko Siswono, menjelaskan bahwa suatu model pembelajaran adalah suatu perumusan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk topic-topik berbeda dalam bermacam-macam materi pokok. Setiap model diarahkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Joice dan Well mengemukakan lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran yaitu: (1) Sintaks, yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase; (2) system sosial, yaitu peran siswa dan guru, serta norma yang diperlukan; (3) prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang

¹³ Endang Susilaningsih dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2008, 152-153

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: TEORI DAN APLIKASI PAIKE*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), h. 46

dan merespon apa yang dilakukan siswa; (4) sistem pendukung, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas, sistem intruksional; dan (5) dampak intruksional dan dampak pengiring. Dampak intruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.¹⁵

Arends dalam lif Khoiru Ahmadi, menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang sesuai untuk mengajarkan suatu materi tertentu.¹⁶

Jadi model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang disajikan secara kas oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Univesity Press, 2008), h. 58

¹⁶ If Khoiru Ahmadi dan Sifan Amri, *PAIKEM GEMBROT; Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 11

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey dalam Rusman. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang disamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) ; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial ; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- 6) Memiliki persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁷

E. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.¹⁸ *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁹

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.²⁰ Slavin dalam Etin Solihatini menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136

¹⁸ Buchari Alma, et. All, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. II, h. 80

¹⁹ Etin Solihatini, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IV, h. 4

²⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, h. 23

anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut tersebut pada akhir tugas.²²

Berdasarkan definisi- definisi di atas dapat ditarik pengertian sendiri bahwa *Cooperative Learning* mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara bersama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan

²¹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning...*, h. 4

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 94-96

kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur-unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dilaksanakan di bawah ini.

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap kelompok bersifat heterogen.

2) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar membantu yang kurang pintar.

3) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama ini kemudian dipraktikkan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambar dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai

hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberi kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²³

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut anatar lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.²⁴

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 244-246

²⁴ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 60

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah *Cooperative learning*. Pertanggung jawaban individu menitik beratkan pada aktifitas anggota kelompok yang saling memabntu dan kerja sama dalam belajar. Setelah proses belajar ini diharapkan para siswa akan mandiri dan siap dalam tes-tes selanjutnya. Oleh karena itu mereka berusaha untuk tampil maksimal dengan kelompoknya.²⁵

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 2.1, yaitu:²⁶

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyajikan tujuan dan memotifasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

²⁵ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional...*, hal. 82

²⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. I, hal. 48-49

Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif

Jarolomek dan Parker dalam Isjoni, mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: 1. Saling ketergantungan yang positif, 2 adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, dan 6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelemahan pembelajaran Kooperatif yaitu: 1. Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.²⁷

f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Make a Match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.²⁸ Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁹

a. Langkah-langkah *Make a Match*

Langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- a) Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas
- b) Membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Menulis pertanyaan-pertanyaan tentang metri yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada sebagian kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
- e) Mengocok semua kertas, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban

²⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 24-25

²⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ,Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 85

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperativ Learning Teori, ...*, h. 94

- f) Memberi setiap peserta didik satu kertas. Menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagian yang lainnya akan mendapatkan jawabannya.
- g) Meminta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk yang berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i) Mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.³⁰

Make a Match (mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make a Match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.³¹

F. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru dan anak didik. Seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Jadi

³⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2008), h. 67-68

³¹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 135

seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar, untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan tingkah laku dan pribadi peserta didik.

Menurut A.Tabrani, dkk: “hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku.”³² Apabila usaha peserta didik telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada pembuatan reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil utama itu terjadi bermacam-macam proses pengiring yang juga menghasilkan perubahan tingkah laku sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh.

Siswa merupakan sasaran dalam belajar mengajar di sekolah, setelah siswa mendapat pembelajaran di sekolah, maka perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa, maka perlu dilakukan melalui pengukuran atau penilaian. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik atau buruk.

³⁰ A. Tabrani Rusyan, *et.al*, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 21

Menurut Nana Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³³ Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting didalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Dalam pengertian hasil belajar itu sendiri terdapat tuntutan terhadap seseorang yang belajar yang merupakan perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Woodworth berpendapat, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung.³⁴

Dalam buku Nana Sudjana, Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan, (e) keterampilan motoris.³⁵

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut.

a. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar,

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005, h. 22

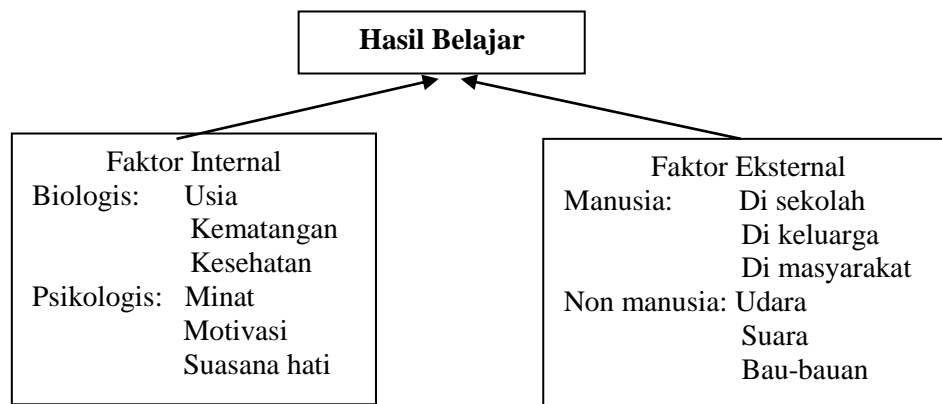
³⁴ <http://forum.upi.edu/v3/index.php?topic=15692.0>

³⁵ *Ibid*, h. 22

yang disebut dengan faktor internal, dan yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

Suharsimi Arikunto (1993:21) mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Factor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat mengklasifikasikan menjadi dua, yakni factor biologis dan factor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai factor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai factor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Factor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan factor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.³⁶



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.³⁷

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh : Nely Trisnawati mahasiswa PGSD UNIMED dengan judul penelitian : *Peningkatan Pembelajaran Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui*

³⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (JAKARTA:PT RINEKA CIPTA), 1993, h.

³⁷ *Ibid*, h. 21

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 091652 Simpang Dolok Sinumbah. Hasil penelitian Nely menyatakan bahwa di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match menunjukkan bahwa ada hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 091629 simpang dolok sinumbah sebelum diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di ketahui bahwa 40 siswa hanya 7 siswa atau 17,5 % yang mencapai nilai ketuntasan 70 dari 33 siswa atau 82,5 % belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPS siswa diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 52,5 % atau 21 siswa mencapai ketuntasan, dan 19 siswa atau 47,5 % belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus ke II presentase ketuntasan sebesar 87,5 % atau 35 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5 % belum mencapai ketuntasan ini berarti pada siklus ke II ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sangat baik karena sebelum diberikan tindakan dapat diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 7 siswa atau 17,5 % yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Dan 33 siswa atau 82,5 % belum mencapai ketuntasan.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkatkan sebesar 35 % sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal menjadi 52,5 % atau 21 siswa mencapai ketuntasan dan 19 siswa atau 47,5 % belum mencapai ketuntasan ada siklus ke II presentase ketuntasan meningkat besar 35 % sehingga ketuntasan klasikal menjadi 87,5 % atau 33 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5 % belum mencapai.

Penelitian yang dilaksanakan Nur Ida Laela IAINSU PGMI dengan judul penelitian : *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pkn Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Sekolah Dasar Negeri No 091652 Pematang Kerasaan Rejo*. diperoleh nilai hasil belajar siswa sebelum adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yaitu 61,90. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,97 dengan ketuntasan belajar siswa 74%. Pada siklus II mengalami peningkatan pula, hasil belajar siswa menjadi 74,05 dengan ketuntasan belajar siswa 79%.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian yang dipublikasikan dan tidak dapat disimpulkan yaitu setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik make a match, hasil belajar siswa dari beberapa mata pelajaran seperti PKn, dan IPS dapat meningkat. pada beberapa mata pelajaran yaitu PKn, dan IPS di MIS. Peneliti juga akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS di MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis kelas V materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

H. Kerangka Berfikir

Dalam suatu proses belajar mengajar ada unsur yang di pakai dalam menjelaskan materi yaitu menggunakan Metode dan Model pembelajaran. Kedua unsur ini sangat berkaitan dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama dalam mempelajari IPS dengan Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia. Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus

menggunakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai penggerak pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penggunaan model pembelajaran dapat mengatasi ruang dan waktu. Guru harus mampu merancang model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar, seperti halnya dalam pengajaran IPS pokok bahasan Peranan Sumpah Pemuda Indonesia yang sulit diajarkan jika hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan terlalu monoton, karena dapat menciptakan suasana belajar yang pasif dan membosankan. Maka dari itu, sangat perlu bagi seorang guru menggunakan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Pemilihan dalam model pembelajaran tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, karena tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain penyampaian materi dapat membangkitkan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi bahasan Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

I. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pelajaran IPS pada Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini di karenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga jenis penelitian ini mengarah kepada peningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis. Penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kemmis adalah :

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut di laksanakan, terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu :
 - a. Untuk memperbaiki praktik
 - b. Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya serta

- c. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Adapun pengertian tindakan kelas menurut Suharsimi adalah :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah, suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Menggerakannya untuk dilaksanakan oleh guru sebagai upaya meingkatkan kualitas pembelajaran, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri

dalam upaya memecahkan masalah tersebut dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa yang terbagi atas 10 perempuan dan 22 laki-laki. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di Kelas V MIS Hikmatul Salridho dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017 pada semester genap. Pelaksanaan penelitian ini rencananya dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan maret dengan memulai kegiatan persiapan dan pelaksanaan tindakan.

³⁸ Drs. H. Salim, M.pd, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Medan : Perdana Publishing, 2015, h. 16 -20.

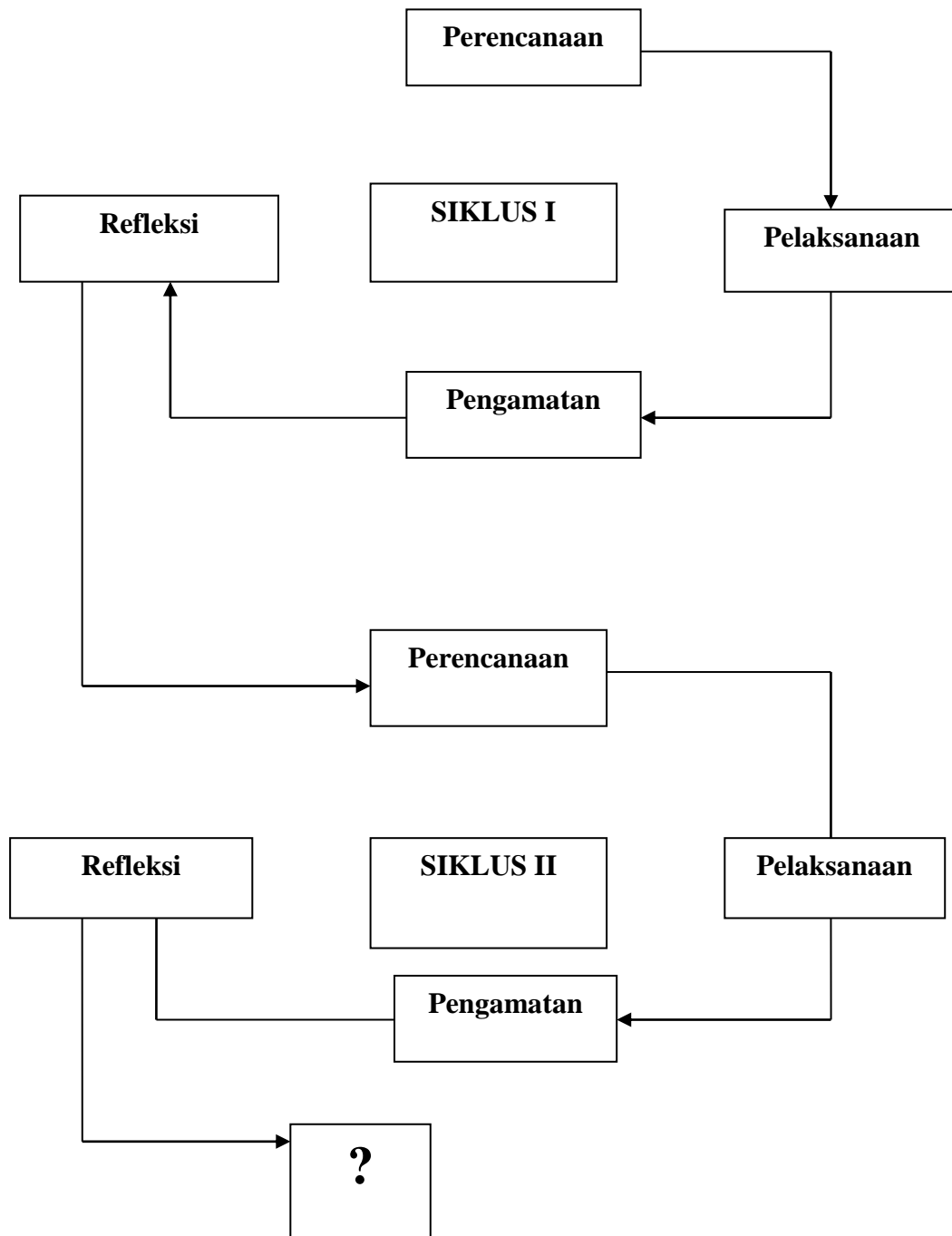
D. Desain Penelitian

Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut³⁹

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh guru IPS kelas V MIS Hikmatul Salridho dalam mengidentifikasi dan mencari permasalahan pembelajaran IPS pada Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho. Prosedur dalam penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.



Gambar 3.1. Siklus PTK Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2008:16)

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun suatu perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- 3) Membuat soal-soal yang akan diberikan pada masing-masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- 4) Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.
- 5) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

c) Observasi

Pada saat melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan bagi siswa dengan apa yang dikehendaki.

d) Refleksi

Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Prosedur ini sama dengan siklus I (pertama). Pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dimana proses belajar mengajar dilakukan satu jam pelajaran dengan materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia. Setelah melakukan proses belajar mengajar, maka diawali tes awal yang dilakukan 30 menit yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam mengetahui Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

b) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini melakukan kegiatan yang sama pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Dimana pada tahap ini proses pembelajaran sudah

menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar selama 1 jam pelajaran. Dimana siswa lebih aktif, kreatif dan mempunyai pemikiran yang luas dalam proses belajar mengajar.

Setelah selesai melaksanakan PBM, guru melakukan tes untuk mengetahui hasil dari PBM tes belajar mengajar yang dilakukan bersifat individual.

c) Observasi

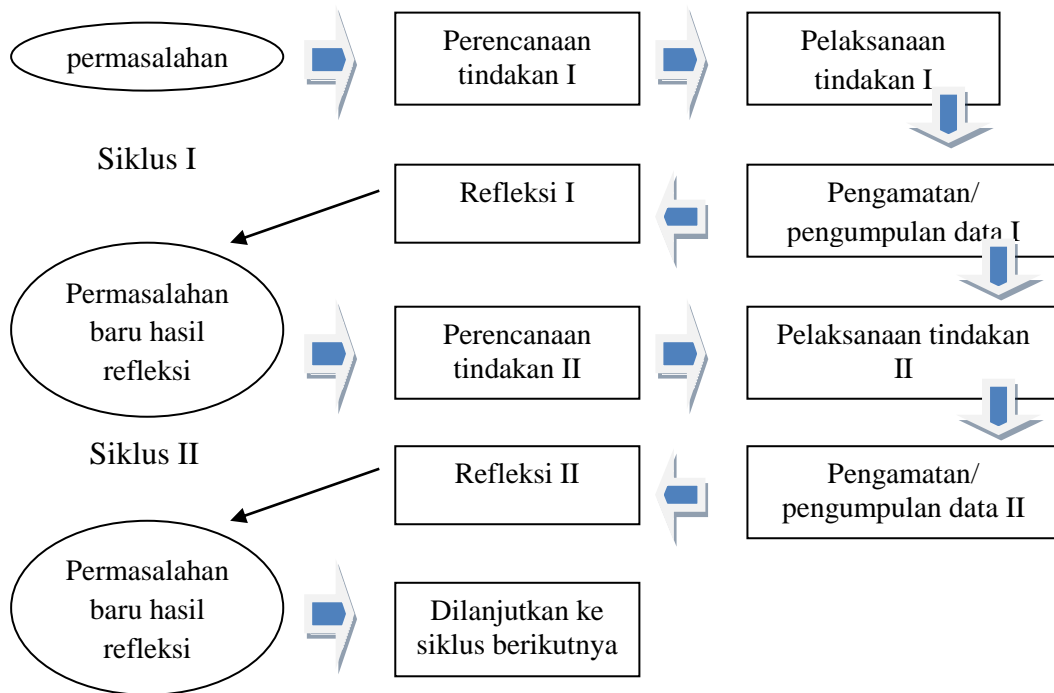
Pada waktu penelitian melakukan tindakan observasi untuk mengetahui sejauh hasil belajar siswa, kondisi dan keaktifan siswa dalam mengetahui Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih lengkapnya berikut ini akan dikemukakan rangkaian empat kegiatan penelitian tindakan kelas dalam buku Arikunto, dkk yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁴⁰

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.



Gambar 3.2 : Diagram Alur PTK (Suharsimi Arikunto)

Operasional Variabel

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi operasional setiap variabel yang di gunakan kedalam penelitian ini yakni sebagai berikut : Dengan menggunakan model pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa dapat lebih mengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi variabelnya terdiri dari dua yaitu : Model Pembelajaran (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel terikat).

F. Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh tentang kemampuan para siswa dengan cara pemberian soal. Soal-soal yang diberikan sebanyak 10 soal setiap pertemuan yang memuat semua materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun tes yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

G. Teknik Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

KETERANGAN :

- b. Setiap 1 soal memiliki skor 10
- c. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan skor 10,
- d. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi maka peneliti akan memberikan soal latihan pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui siswa yang tuntas maka peneliti menilai jawaban siswa dengan rumus :

$$\text{nilai} : \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \text{ di mana Nilai adalah penilaian hasil}$$

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam belajar dapat kita ketahui dari hasil nilai belajar masing-masing individu. Selanjutnya secara klasikal dapat kita ketahui :

Dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70 % maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi, dapat kita simpulkan analisis data dilakukan sebagai dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila nilai yang dicapai siswa belum mencukupi dari 70%, maka akan dilakukan tindakan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Himatul Salridho Batang Kuis, mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Himatul Salridho Batang Kuis dan juga mendiskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) tersebut.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1
Paparan Data Pra Tindakan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pra Skor	Nilai	Ket
1	Andika Pratama	2	20	Tidak Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	4	40	Tidak Tuntas
3	Danil Beckham	5	50	Tidak Tuntas
4	Danang Prasetyo	2	20	Tidak Tuntas
5	Davi Pratama	8	70	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	3	30	Tidak Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	5	50	Tidak Tuntas
8	Imam Khoiri	4	40	Tidak Tuntas

9	Ingwie Fahreza Joevangka	2	20	Tidak Tuntas
10	Khairul Fahmi	7	70	Tuntas
11	Keanu Robbani	3	30	Tidak Tuntas
12	Latifah Nasrah	4	40	Tidak Tuntas
13	M. Firman	1	10	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal	9	90	Tuntas
15	M. Aril Maulana	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	7	70	Tuntas
17	M. Rangga	7	70	Tuntas
18	Nazwa Aulia	2	20	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	2	20	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	1	10	Tidak Tuntas
21	Raswandi Abinayya	3	30	Tidak Tuntas
22	Ramadhan Rasya	7	70	Tuntas
23	Rima Aggraini	1	10	Tidak Tuntas
24	Siti Aisyah	3	30	Tidak Tuntas
25	Tara Zulifah	2	20	Tidak Tuntas
26	Tri Ramadhani	1	10	Tidak Tuntas
27	Zalfatia	1	10	Tidak Tuntas
28	Rivani Fauziah	3	30	Tidak Tuntas
29	Suci Ramadhani	2	20	Tidak Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	1	10	Tidak Tuntas
31	Faswan Sulaiman	2	20	Tidak Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	1	10	Tidak Tuntas
Jumlah		109	1080	
nilai rata-rata		3,41	33,75	

Table 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	26	81%
2	≥ 70%	Tuntas	6	19%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia masih rendah dengan nilai rata-rata 33,75 (19%), karena dari 32 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dalam belajar dan yang lainnya belum tuntas dalam belajar.

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	1	3%
2	80 – 89	Tinggi	-	
3	65 – 79	Cukup	5	16%
4	55 – 64	Rendah	-	
5	0 – 54	Sangat Rendah	26	81%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (3%), siswa yang memiliki kriteria cukup berjumlah 6 siswa (16%), sedangkan 26 siswa lainnya (81%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal/pratindakan di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- c. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia.
- d. Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam belajar.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I, yaitu:

- Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
- Kemudian guru menjelaskan materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia
- Guru memperkenalkan para tokoh pemuda yang mengangkat Peranan Sumapah Pemuda Indonesia menggunakan media gambar sambil menjelaskan peranan tokoh-tokoh tersebut
- Kemudian guru meminta salah seorang murid untuk membacakan materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia yang ada di dalam buku pedoman/teks, yaitu sebagai acuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

- Kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk melihat sejauhmana pemahaman mereka terhadap materi ini, lalu guru meminta salah seorang dari mereka untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
- Setelah siswa tersebut menuliskan jawabannya, maka secara bersama-sama guru dan murid mengoreksinya dengan benar
- Guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang diajarkan, agar siswa dapat mengingatnya kembali.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu:

- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan kembali Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia, untuk mengingatkan siswa pelajaran yang lalu.
- Kemudian guru menjelaskan peranan tokoh pemuda dalam merebut indonesia zaman dahulu dengan peranan pemuda zaman sekarang melalui buku IPS kelas V dan menggunakan media gambar tokoh-tokoh dalam pembelajaran yang telah disiapkan.
- Lalu guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia.
- Guru juga memberikan kesempatan pada siswa lainnya yang ingin mengomentari maupun yang ingin memberikan tambahan pada materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia.
- Setelah itu guru memberikan siswa soal latihan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari pada hari ini.

- Disamping itu, guru mengawasi dan mengamati pekerjaan siswa sekaligus mengobservasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- Setelah selesai, secara bersama-sama guru dan murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I, yaitu:

- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan hari ini dan tujuan pembelajarannya.
- Guru menjelaskan kembali Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia, untuk mengingatkan siswa pelajaran yang lalu.
- Kemudian guru memberikan sedikit pertanyaan sekilas materi yang dipelajari minggu lalu.
- Guru menjelaskan manfaat materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia bagi bangsa dan negara menggunakan media gambar dan buku pelajaran IPS kelas V.
- Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan mengenai manfaat materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia itu sendiri.
- Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum mengerti untuk bertanya.
- Setelah itu, guru dan murid menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini, untuk mengingat kembali pelajaran tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru memeberikan tes hasil belajar pada setiap siswa, yang bertujuan untuk melihat sejauhmana

keberhasilan siswa pada siklus I, dan keberhasilan siswa pada tahap perencanaan siklus I.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas V MIS Himatul Salridho Batang Kuis. Observasi ini dilakukan oleh guru IPS kelas V MIS Himatul Salridho Batang Kuis. Observasi terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.4

LEMBAR OBSERVASI GURU

- 1. Subjek yang dipantau : Pelaksana Pembelajaran
- 2. Tempat : MIS Himatul Salridho Batang Kuis
- 3. Pemantauan dilakukan : Ketika PBM berlangsung
- 4. Pelaku pemantauan : Guru IPS kelas V

No .	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru membuka pelajaran		√	
2	Menjelaskan materi pelajaran		√	
3	Kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa	√		
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan media	√		
5	Memberi penguatan	√		

6	Menanggapi jawaban siswa		√	
7	Suara guru saat menyampaikan materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia		√	
8	Pemberian tugas kepada siswa		√	
9	Memberi motivasi kepada siswa		√	
10	Penguasaan kelas		√	
11	Penggunaan metode Kooperatif Tipe Make A Match		√	
12	Penguasaan materi		√	
13	Membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran		√	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum terbiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Siswa tidak fokus memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih kurang baik.

d. Analisis Data I

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

NO	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Andika Pratama	8	80	Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	6	60	Tuntas
3	Danil Beckham	8	80	Tuntas
4	Danang Prasetyo	8	80	Tuntas
5	Davi Pratama	8	80	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	7	70	Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	7	70	Tuntas
8	Imam Khoiri	7	70	Tuntas
9	Ingwie Fahreza Joevangka	8	80	Tuntas
10	Khairul Fahmi	8	80	Tuntas
11	Keanu Robbani	5	50	Tidak Tuntas
12	Latifah Nasrah	3	30	Tidak Tuntas
13	M. Firman	6	60	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal	5	50	Tidak Tuntas
15	M. Aril Maulana	6	60	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	8	80	Tuntas
17	M. Rangga	8	80	Tuntas
18	Nazwa Aulia	6	60	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	3	30	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	4	40	Tidak Tuntas
21	Raswandi Abinayya	3	30	Tidak Tuntas
22	Ramadhan Rasya	8	80	Tuntas
23	Rima Aggraini	8	80	Tuntas
24	Siti Aisyah	7	70	Tuntas
25	Tara Zulifah	10	100	Tuntas
26	Tri Ramadhani	7	70	Tuntas
27	Zalfatia	7	70	Tuntas
28	Rivani Fauziah	9	90	Tuntas
29	Suci Ramadhani	5	50	Tidak Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	8	80	Tuntas
31	Faswan Sulaiman	8	80	Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	8	80	Tuntas

	Jumlah	217	2170	
	Rata-rata	6,78	67,81	

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	11	34%
2	≥ 70%	Tuntas	21	66%
	Jumlah		32	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang yaitu 67,81 atau (66%). Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	3	9%
2	80 – 89	Tinggi	12	38%
3	65 – 79	Cukup	6	19%
4	55 – 64	Rendah	4	13%
5	0 – 54	Sangat Rendah	7	22%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 3 siswa (9%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 12 siswa

(38%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 6 siswa (19%), dan 4 siswa (13%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 7 siswa lainnya (22%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* adalah cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 70\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

e. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan disiklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match* dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan pra tindakan sebelumnya, juga dapat dilihat siswa cukup aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Peranan Sumapah Pemuda Indonesia pada tes belajar siklus I belum maksimal karena masih ada 11 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal. Rata-rata tes belajar siswa pada siklus I ini adalah 67,81
- c. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 3 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 12 siswa memperoleh nilai tinggi, 6 siswa memperoleh nilai cukup, 4 siswa memperoleh nilai rendah dan 7 siswa lainnya memperoleh nilai sangat rendah. Diantara 32 siswa, ada 21 siswa yang telah tuntas dalam belajar dan 11 siswa lainnya belum tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 66%. Persentase ini belum sesuai seperti yang telah ditetapkan ($\geq 70\%$).
- d. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya persentase ketuntasan yang telah ditetapkan.
- e. Banyak siswa yang belum mampu mengeluarkan pendapatnya selama proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Secara maksimal, guru belum mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik seperti yang telah direncanakan.

3. Siklus II

a. Permasalahan

Yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I. Kendala yang ditemukan adalah:

- Masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana Peranan Sumapah Pemuda Indonesia pada saat dahulu.
- Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketuntasan belajar siswa yang terdapat pada siklus I, maka pada siklus II dibuat suatu perencanaan, yaitu:

- a. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siklus I dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*. Pembelajaran pada siklus II menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dengan menambah memperbanyak kisah tentang Peranan Sumapah Pemuda Indonesia yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, memperbanyak latihan, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* melalui gemar membaca yang telah disediakan pada materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia.

- c. Dari 32 siswa, akan dibentuk 6 kelompok yang terdiri 5 siswa dan ada beberapa kelompok yang mendapat 6 siswa dalam kelompok.
- d. Guru menempatkan pada setiap kelompok 3 siswa yang telah tuntas pada siklus I, untuk membantu temannya yang belum mengerti.
- e. Guru menyusun format observasi aktifitas belajar siswa, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan pada mereka.
- f. Guru melakukan wawancara terhadap siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada siklus I, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialaminya dan sekaligus memberinya dorongan dan motivasi.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan siklus II seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan IV, yaitu:

- a. Guru mengulang pembelajaran tentang bagaimana materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.
- b. Guru memberi contoh soal yang mencakup materi yang akan diajarkan, selanjutnya memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

- c. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan ada yang mendapat kelompok 6 orang siswa. Setiap kelompok akan diwakili 3 siswa yang telah tuntas pada siklus I.
- d. Siswa diminta untuk mendiskusikan latihan yang dibuat oleh guru. Soal-soal ini berkaitan dengan materi tersebut yang merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa.
- e. Guru mengoreksi hasil yang dibuat oleh masing-masing kelompok dengan cara menceritakan kembali tentang Peranan Sumapah Pemuda Indonesia .

d. Observasi II

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh seorang guru IPS kelas V Simpang Dolok Sinumbah yang bertindak sebagai observer. Seorang observer akan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.8

LEMBAR OBSERVASI GURU

- 1. Subjek yang dipantau : Pelaksana Pembelajaran
- 2. Tempat : MIS Himatul Salridho Batang Kuis
- 3. Pemantauan dilakukan : Ketika PBM berlangsung
- 4. Pelaku pemantauan : Guru IPS kelas V V MIS

Himatul Salridho Batang Kuis

No .	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru membuka pelajaran	√		

2	Menjelaskan materi pelajaran	√		
3	Kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa	√		
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran	√		
5	Memberi penguatan		√	
6	Menanggapi jawaban siswa	√		
7	Suara guru saat menyampaikan materi		√	
8	Pemberian tugas kepada siswa	√		
9	Memberi motivasi kepada siswa	√		
10	Penguasaan kelas		√	
11	Penggunaan Model Pembelajaran	√		
12	Penguasaan materi	√		
13	Membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran	√		

e. Analisis Data

Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
-----------	-------------------	----------------------------	-----------------------------	-------------------

1	Andika Pratama	9	90	Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	9	90	Tuntas
3	Danil Beckham	8	80	Tuntas
4	Danang Prasetyo	9	90	Tuntas
5	Davi Pratama	8	80	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	10	100	Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	9	90	Tuntas
8	Imam Khoiri	8	80	Tuntas
9	Ingwie Fahreza Joevangka	10	100	Tuntas
10	Khairul Fahmi	9	90	Tuntas
11	Keanu Robbani	8	80	Tuntas
12	Latifah Nasrah	10	100	Tuntas
13	M. Firman	8	80	Tuntas
14	M. Iqbal	8	80	Tuntas
15	M. Aril Maulana	6	60	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	9	90	Tuntas
17	M. Rangga	9	90	Tuntas
18	Nazwa Aulia	2	20	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	8	50	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	8	80	Tuntas
21	Raswandi Abinayya	7	70	Tuntas
22	Ramadhan Rasya	9	90	Tuntas
23	Rima Aggraini	7	70	Tuntas
24	Siti Aisyah	5	50	Tidak Tuntas
25	Tara Zulifah	5	80	Tuntas
26	Tri Ramadhani	8	80	Tuntas
27	Zalfatia	8	80	Tuntas
28	Rivani Fauziah	9	90	Tuntas
29	Suci Ramadhani	7	70	Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	10	100	Tuntas
31	Faswan Sulaiman	9	90	Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	8	80	Tuntas
	Jumlah	257	2570	
	Rata-rata	8,03	80,31	

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	4	13%
2	≥ 70%	Tuntas	28	88%
	Jumlah		32	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah lebih baik dari siklus I, yaitu 80,31 atau (88%). Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	14	44%
2	80 – 89	Tinggi	11	34%
3	65 – 79	Cukup	3	9%
4	55 – 64	Rendah	1	3%
5	0 – 54	Sangat Rendah	3	9%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki nilai yang sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 14 siswa (44%),

yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 11 siswa (34%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 3 siswa (9%), dan 1 siswa (3%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 3 siswa lainnya (9%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match* pada mata pelajaran IPS dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai. Siswa yang sudah tuntas dalam belajar berjumlah 28 siswa (88%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa (4%). Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai ($\geq 70\%$), sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match* pada mata pelajaran IPS Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

f. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan latihan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* di dalam kelas. Pada siklus II ini, tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 66% pada tes hasil belajar siklus I menjadi 88% pada tes hasil belajar siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 22%.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka guru/peneliti tidak lagi melanjutkan kesiklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.
- d. Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan peserta didik bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memungkinkan untuk dijadikan model alternative dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia.

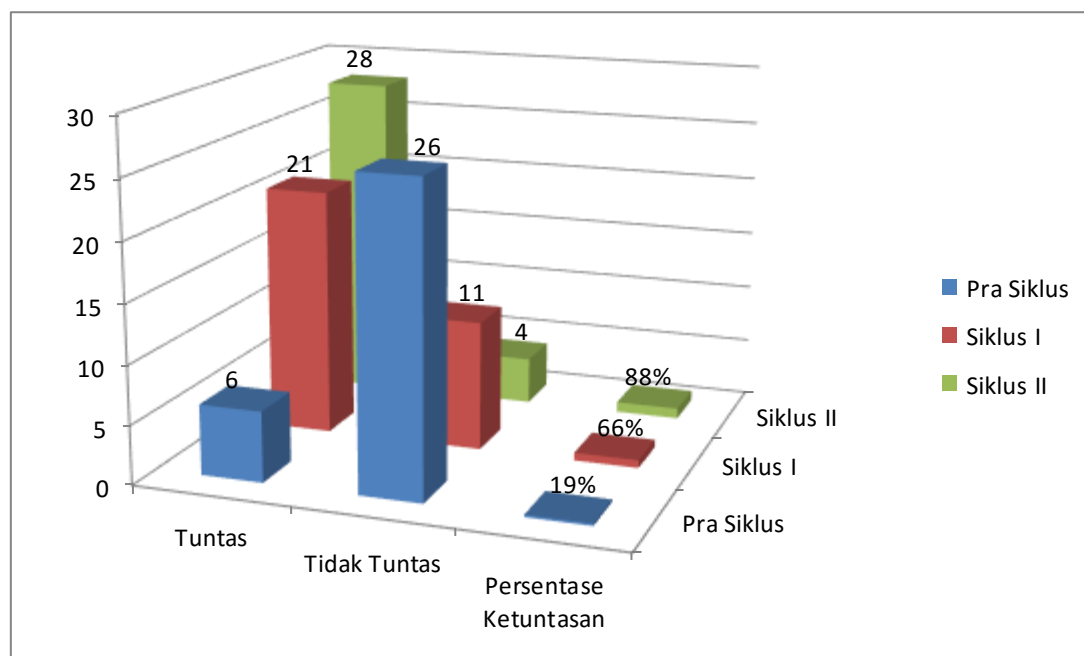
Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat dijadikan sebagai alternative untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, bahwa siswa sudah tuntas mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran pada materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis.

Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yaitu menyampaikan materi, memodelkan materi melalui model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*. Memberikan contoh soal dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya masih kurang. Dari hasil pra tindakan terdapat 81% atau 26 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, 6 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah, maka penelitian masih berlanjut pada siklus berikutnya.

Pada tes siklus I, terdapat 11 siswa atau 34% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 21 siswa atau 66% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal belum memenuhi ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mempunyai nilai rata-rata mengalami 88% atau 28

siswa sudah tuntas dalam belajar dan mengalami peningkatan sebesar 22% dari siklus I, terdapat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
Tuntas	6	19%	21	66%	28	88%
Tidak Tuntas	26	81%	11	34%	4	13%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%



Gambar 4.1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal hingga hasil belajar siswa pada siklus II dengan kata lain penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Pembahasan Penelitian

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Macth* diterapkan dikelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi enam kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heteroden dalam setian kelompok, supaya setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* menajdi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, ini dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotifasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegitan inti, peneliti menjelaskan materi dengan Tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi enam kelompok. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserat didik menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserat didik terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan mulai dari nilai pra siklus, siklus 1 dan Siklus II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada 2 anak yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 88 %. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai Siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Match* (bertukar pasangan) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil belajar nilai rata-rata siswa siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis adalah 33,75 dengan tingkat ketuntasan belajar 19%,
- b. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis pada siklus I didapat rata-rata hasil belajar siswa 67,81, dimana 21 siswa (66%) sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Pada siklus II didapat rata-rata tes hasil belajar siswa 80,31 dimana 28 atau 88% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di kelas V MIS Hikmatu Salridho Batang Kuis bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* dapat meningkatkan nalar dan keaktifan siswa dalam belajarn untuk memahai

pelajaran IPS dengan lebih mudah dan jelas karena dipelajari secara langsung melalui pengamatan-pengamatan oleh siswa sendiri dan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* dapat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri kapan dan dimana saja sesuai minat, keaktifan dan kemampuannya siswa tersebut.

B. Saran

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru IPS lainnya dapat menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesia, karena materi tersebut dipelajari secara-langsung melalui pengamatan-pengamatan oleh siswa sendiri.
- b. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana pelajaran, serta melakukan pelatihan tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan guru , bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti lainnya yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang baik untuk memperoleh data yang signifikan dan lebih berkembang sehingga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat terjawab dan teratasi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT; Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Al-Math, Muhammad Faiz. 1995. *Hadist Terpilih*. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Arikinto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajara*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *et.al.* 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alma, Buchari. 2019. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Susilaningsih dkk, 2008 *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Eko Siswono, Yuli, 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, Surabaya: Unesa Univesity Press
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*, Bandung: ALFABETA
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual ,Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*, yogyakarta: Aswaja Pressindo
- QS. Al-Mujadillah, 58:11

QS. Al 'alaq ayat 1 – 5

Rusyan, A.Tabrani.*et.a.*2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rusyan, A. Tabrani. *et.al.* 2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sagala,Syaiful. 2019. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV Alfabeta

Salim. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Medan:Perdana Publishing

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Solihatini dan Raharjo, 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka belajar

Suprijono, Agus. *Cooperativ Learning Teori*,

Solihatini, Etin. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara

Taniredja, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: ALFABETA

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Zaini, Hisyam. dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS HIKMATUL SALRIDHO BATANG KUIS

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : V/2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan 1)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai Peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

- 2.1.1 Menceritakan peristiwa sumpah pemuda
- 2.1.2 Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang dalam peristiwa sumpah pemuda
2. Siswa mampu menjelaskan tujuan sumpah pemuda
3. Siswa mampu menyebutkan isi sumpah pemuda

F. Pendekatan, strategi, model dan metode

- Pendekatan : Student Centered
- Strategi : Pembelajaran Kooperatif
- Model : Make a Match

- Metode : Ceramah tanya jawab dan penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Nilai karakter	Waktu
1	Kegiatan awal	<p>Apersepsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa salam dan berdoa bersama-sama 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Guru mempersiapkan materi pembelajaran 4. Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Disiplin ▪ Tanggung Jawab 	10 Menit
2	Kegiatan inti	<p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal pre-test 2. Guru mereview materi dari soal-soal dan menjelaskan 3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru 4. Guru menjelaskan peristiwa sumpah pemuda kepada siswa 5. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok 2. Guru membagikan kartu soal-soal dan jawaban secara acak 3. Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu-kartu soal dan jawaban 4. Siswa yang mendapat pasangannya diminta membacakan kartu soal dan jawaban di depan kelas 5. Siswa lainnya menyimak jawaban yang dibacakan temannya 6. Guru mengulang-ulang beberapa kegiatan model make a match <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Rasa ingin tahu ▪ Senang membaca ▪ Tanggung jawab ▪ Disiplin ▪ Jujur ▪ Teliti ▪ Percaya diri 	50 Menit

		tentang mengenai materi peristiwa sumpah pemuda dan peranan tokoh sumpah pemuda 2. Guru memberikan soal post-test 3. Guru Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa		
3	Kegiatan akhir	1. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan 2. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Disiplin ▪ Tanggung Jawab 	10 Menit

V. Alat / Bahan / Sumber

1. Buku IPS
2. Kertas Origami
3. Kartu berisi soal dan jawaban
4. Spidol, double tip dan papan tulis

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peristiwa sumpah pemuda 	Tertulis	Pilihan Berganda
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 	Tertulis	Pilihan Berganda
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan indonesia 	Tertulis	Pilihan Berganda

Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	a. Benar b. Salah	1 0

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Kurang Baik	4 3 2 1
2.	Sikap	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Kurang Baik	4 3 2 1
3	Keterampilan	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Kurang Baik	4 3 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan			
1.							
2.							
3.							
4.							
5							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Peneliti

Guru Pamong

Windy Ayan Kasih Sitepu

Adenan S.pd.I

Kepala Sekolah

Wilda Ariani NST, S.Sos.I, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIS HIKMATUL SALRIDHO BATANG KUIS

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : V/2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan 2)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai Peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang

C. Indikator

- 2.1.3 Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang dalam peristiwa sumpah pemuda
2. Siswa mampu menjelaskan tujuan sumpah pemuda
3. Siswa mampu menyebutkan isi sumpah pemuda

F. Pendekatan, strategi, model dan metode

4. Pendekatan : Student Centered
5. Strategi : Pembelajaran Kooperatif
6. Model : Make a Match
7. Metode : Ceramah tanya jawab dan penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Nilai karakter	Waktu
1	Kegiatan awal	<p>Apersepsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa salam dan berdoa bersama-sama 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Guru mempersiapkan materi pembelajaran 4. Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Disiplin ▪ Tanggung Jawab 	10 Menit
2	Kegiatan inti	<p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview materi dari soal-soal dan menjelaskan 2. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru 3. Guru menjelaskan materi tentang peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda dalam mempersatukan Indonesia 4. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok 8. Guru membagikan kartu soal-soal dan jawaban secara acak 9. Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu-kartu soal dan jawaban 10. Siswa yang mendapat pasangannya diminta membacakan kartu soal dan jawaban di depan kelas 11. Siswa lainnya menyimak jawaban yang dibacakan temannya 12. Guru mengulang-ulang beberapa kegiatan model make a match 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mandiri b. Rasa ingin tahu c. Senang membaca d. Tanggung jawab e. Disiplin f. Jujur g. Teliti h. Percaya diri 	50 Menit

		Konfirmasi 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang mengenai materi tentang peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda dalam mempersatukan Indonesia 2. Guru memberikan soal post-test 3. Guru Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa		
3	Kegiatan akhir	1. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan 2. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Disiplin • Tanggung Jawab 	10 Menit

V. Alat / Bahan / Sumber

13. Buku IPS
14. Kertas Origami
15. Kartu berisi soal dan jawaban
16. Spidol, double tip dan papan tulis

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peristiwa sumpah pemuda 	Tertulis	Pilihan Berganda
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 	Tertulis	Pilihan Berganda
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan indonesia 	Tertulis	Pilihan Berganda

Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Benar • Salah 	1 0

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	e. Sangat Baik f. Baik g. Cukup Baik h. Kurang Baik	4 3 2 1
2.	Sikap	e. Sangat Baik f. Baik g. Cukup Baik h. Kurang Baik	4 3 2 1
3	Keterampilan	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Kurang Baik	4 3 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan			
1.							
2.							
3.							
4.							
5							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Peneliti

Guru Pamong

Windy Ayan Kasih Sitepu

Adenan S.Pd.I

Kepala Sekolah

Wilda Ariani NST, S.Sos.I, S. Pd. I

Lampiran 2

SOAL PRE-TEST

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/2
Pertemuan	: I (Satu)
Kompetensi Dasar	: Menghargai Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang
Indikator	: - Menceritakan peristiwa sumpah pemuda - Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan jawablah dengan sejujurnya.
2. Pilih salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara tepat dengan member tanda (X) silang pada lembar jawaban.
3. Untuk memperbaiki jawaban anda, beri tanda sama dengan (=) pada jawaban pertama itu.

=== Selamat Bekerja ===

Soal Pilihan Berganda :

1. Pada tanggal berapa Sumpah pemuda diikrarkan pertama kali.....
 - a. 28 Oktober 1928
 - b. 27 Oktober 1928
 - c. 28 Oktober 1945
 - d. 17 Agustus 1945
2. Persatuan dan kesatuan dapat dipupuk melalui kegiatan.....
 - a. Kerja bakti
 - b. Ikut lomba
 - c. Kerja sama saat ulangan
 - d. Belajar
3. Apakah tujuan dilaksanakannya sumpah pemuda.....
 - a. Mempersatukan bangsa Indonesia
 - b. Memajukan negara
 - c. Membangun daerah

d. Menciptakan keberagaman bangsa

4. Dalam peristiwa sumpah pemuda berapa kali diadakannya kongres pemuda sebelum terwujudnya hari lahirnya sumpah pemuda.....
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 4 kali
 - d. 3 kali
5. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris ke 2.....
 - a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 - b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia
 - c. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bernegara satu, negara Indonesia
 - d.. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
6. Pada tanggal berapa diadakannya rapat kongres pemuda II.....
 - a. 2 mei 1926
 - b. 26 Oktober 1928
 - c. 27-28 Oktober 1928
 - d. 17 Agustus 1945
7. Apa makna dari kata Bhinneka Tunggal Ika.....
 - a. Walaupun berbeda-beda tetap satu jua
 - b. Berbeda tapi tak sama
 - c. Dalam setiap perbedaan ada persamaan
 - d. Persatuan kesatuan
8. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris pertama.....
 - a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 - b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia
 - c. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bernegara satu, negara Indonesia
 - d.. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
9. Pada tanggal berapa lagu indonesia raya pertama kali dinyanyikan.....
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1928
 - c. 28 Oktober 1945
 - d. 28 Oktober 1928
10. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris ketiga.....

- a. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
- b. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia
- c. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bernegara satu, negara Indonesia
- d. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia

=== Terima Kasih ===

KUNCI JAWABAN SOAL

Pilihan Berganda

- 1. A
- 2. A
- 3. A
- 4. B
- 5. A
- 6. C
- 7. A
- 8. D
- 9. D
- 10. B

Lampiran 3

SOAL POST-TEST SIKLUS 1

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/2
Kompetensi Dasar	: Menghargai Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menceritakan peristiwa sumpah pemuda- Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928

Petunjuk :

4. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan jawablah dengan sejujurnya.
5. Pilih salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara tepat dengan member tanda (X) silang pada lembar jawaban.
6. Untuk memperbaiki jawaban anda, beri tanda sama dengan (=) pada jawaban pertama itu.

= = = Selamat Bekerja = = =

Soal Pilihan Berganda :

11. Pada tanggal berapa diadakannya rapat kongres pemuda II.....
 - a. 2 mei 1926
 - b. 26 Oktober 1928
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 17 Agustus 1945
12. Apa makna dari kata Bhinneka Tunggal Ika.....
 - a. Walaupun berbeda-beda tetap satu jua
 - b. Berbeda tapi tak sama
 - c. Dalam setiap perbedaan ada persamaan
 - d. Persatuan kesatuan
13. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris pertama.....
 - a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 - b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia
 - c. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bernegara satu, negara Indonesia
 - d. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
14. Pada tanggal berapa Sumpah pemuda diikrarkan pertama kali.....
 - a. 28 Oktober 1928
 - b. 27 Oktober 1928
 - c. 28 Oktober 1945
 - d. 17 Agustus 1945

15. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris ke 2.....
- Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia mengaku bernegara satu, negara Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
16. Apakah tujuan dilaksanakannya sumpah pemuda.....
- Mepersatukan bangsa Indonesia
 - Memajukan negara
 - Membangun daerah
 - Menciptakan keberagaman bangsa
17. Dalam peristiwa sumpah pemuda berapa kali diadakannya kongres pemuda....
- 1 kali
 - 2 kali
 - 4 kali
 - 3 kali
18. Pada tanggal berapa lagu indonesia raya pertama kali dinyanyikan.....
- 17 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1928
 - 28 Oktober 1945
 - 28 Oktober 1928
19. Apa isi teks sumpah pemuda pada baris ketiga.....
- Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bernegara satu, negara Indonesia
 - Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
20. Persatuan dan kesatuan dapat dipupuk melalui kegiatan.....
- Kerja bakti
 - Ikut lomba
 - Kerja sama saat ulangan
 - Belajar

== = Terima Kasih == =

KUNCI JAWABAN SOAL

Pilihan Berganda

- 11. C
- 12. A
- 13. A
- 14. B
- 15. A
- 16. A
- 17. B
- 18. D
- 19. B
- 20. A

SOAL POST-TEST SIKLUS 2

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Kompetensi Dasar : Menghargai Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang

Indikator : Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 2016 dalam mempersatukan indonesia

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan jawablah dengan sejujurnya.
2. Pilih salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara tepat dengan member tanda (X) silang pada lembar jawaban.
3. Untuk memperbaiki jawaban anda, beri tanda sama dengan (=) pada jawaban pertama itu.

== = SelamatBekerja == =

Soal Pilihan Berganda :

1. Dalam panitia kongres ke II lahirnya sumpah pemuda Amir Sjarifuddin ditugaskan sebagai.....
 - a. Ketua
 - b. Bendahara
 - c. Wakil Ketua
 - d. Sekretaris
2. Siapa nama tokoh pemuda yang berasal dari jong celebes.....
 - a. Mohammad Jamin
 - b. Senduk
 - c. Amir Sjarifuddin
 - d. Johannes
3. Siapakah yang memimpin rapat dalam kongres pemuda I.....
 - a. Muh. Yamin
 - b. Sugondo Joyopuspito
 - c. M. Tabrani
 - d. Ir. Soekarno
4. Berasal dari daerah organisasi manakah Amir Sjarifuddin.....
 - a. Jong Java
 - b. Jong Ambon
 - c. Jong Celebes
 - d. Jong Bataks Bond
5. Pada rapat kongres Pemuda II, Soegondo Joyopuspito berperan sebagai.....
 - a. ketua
 - b. wakil ketua
 - c. sekretaris
 - d. bendahara
6. Dalam panitia kongres lahirnya sumpah pemuda, Mohammad Jamin ditugaskan sebagai.....
 - a. Ketua

- b. Bendahara
 - c. Wakil Ketua
 - d. Sekretaris
7. Berasal dari daerah organisasi manakah Mohammad Jamin.....
- a. Jong Java
 - b. Jong Ambon
 - c. Jong Celebes
 - d. Jong Sumateranen
8. Dalam panitia kongres lahirnya sumpah pemuda, R.M Djoko Marsaid ditugaskan sebagai.....
- a. Ketua
 - b. Bendahara
 - c. Wakil Ketua
 - d. Sekretaris
9. Banyak organisasi yang didirikan pemuda yang masih bersifat kedaerahan salah satunya jong selebes. Berasal dari daerah manakah jong selebes.....
- a. Jakarta
 - b. Sulawesi
 - c. Kalimantan
 - d. Papua
10. Berasal dari daerah organisasi manakah Mohammad Jamin.....
- a. Jong Java
 - b. Jong Ambon
 - c. Jong Celebes
 - d. Jong Sumateranen

=== Terima Kasih ===

KUNCI JAWABAN

Soal Pilihan Berganda

1. B
2. B
3. C
4. D
5. A
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SIKLUS I (Pertama)

Petunjuk: Berilah tandacek list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda.

1. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat baik

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran			✓	
	1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		✓		
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran			✓	
	1. Menyampaikan bahan				
	2. Memberi contoh / deskripsi			✓	
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas		✓		
	4. Memberi penguatan		✓		
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar			✓	
	1. Mengatur penggunaan waktu				
	2. Mengorganisasikan murid			✓	
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	

4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			✓	
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			✓	
5.	Mengakhiri pelajaran			✓	
	1. Menyimpulkan pelajaran				
	2. Memberikan tindak lanjut			✓	

Observer
Guru kelas V
MIS HIKMATUL SALRIDHO

Adenan, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SIKLUS II (Kedua)

Petunjuk: Berilah tandacek list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda.

1. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat baik

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran				
	1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			✓	
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran				✓
	1. Menyampaikan bahan				
	2. Memberi contoh / deskripsi				✓
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas				✓
	4. Memberi penguatan			✓	
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar				✓
	1. Mengatur penggunaan waktu				
	2. Mengorganisasikan murid				✓
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil				✓

	belajar				
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran				✓
5.	Mengakhiri pelajaran				✓
	1. Menyimpulkan pelajaran				
	2. Memberikan tindak lanjut				✓

Observer
Guru kelas IV
MIS HIKMATUL SALRIDHO

Adenan, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Petunjuk :Berilah tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3,4 sesuaidenganpengamatan anda

1 = Kurang, 2 = Cukup , 3 = Baik, 4 = Baik sekali

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM			✓	
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran			✓	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			✓	
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya			✓	
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas		✓		
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas			✓	
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan			✓	
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi			✓	

Observer
Guru kelas IV
MIS HIKMATUL SALRIDHO

Adenan, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3,4 sesuai dengan pengamatan anda

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM				✓
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				✓
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban / pendapat dari temannya				✓
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas			✓	
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				✓

Observer
Guru kelas IV
MIS HIKMATUL SALRIDHO

Adenan, S.Pd.I

Lampiran 5

DATA PENELITIAN

Paparan Data Pra Tindakan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pra Skor	Nilai	Ket
1	Andika Pratama	2	20	Tidak Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	4	40	Tidak Tuntas
3	Danil Beckham	5	50	Tidak Tuntas
4	Danang Prasetyo	2	20	Tidak Tuntas
5	Davi Pratama	8	70	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	3	30	Tidak Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	5	50	Tidak Tuntas
8	Imam Khoiri	4	40	Tidak Tuntas
9	Ingwie Fahreza Joevangka	2	20	Tidak Tuntas
10	Khairul Fahmi	7	70	Tuntas
11	Keanu Robbani	3	30	Tidak Tuntas
12	Latifah Nasrah	4	40	Tidak Tuntas
13	M. Firman	1	10	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal	9	90	Tuntas
15	M. Aril Maulana	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	7	70	Tuntas
17	M. Rangga	7	70	Tuntas
18	Nazwa Aulia	2	20	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	2	20	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	1	10	Tidak Tuntas
21	Raswandi Abinayya	3	30	Tidak Tuntas
22	Ramadhan Rasya	7	70	Tuntas
23	Rima Aggraini	1	10	Tidak Tuntas
24	Siti Aisyah	3	30	Tidak Tuntas
25	Tara Zulifah	2	20	Tidak Tuntas
26	Tri Ramadhani	1	10	Tidak Tuntas
27	Zalfatia	1	10	Tidak Tuntas
28	Rivani Fauziah	3	30	Tidak Tuntas
29	Suci Ramadhani	2	20	Tidak Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	1	10	Tidak Tuntas
31	Faswan Sulaiman	2	20	Tidak Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	1	10	Tidak Tuntas
Jumlah		109	1080	
nilai rata-rata		3,41	33,75	

Table 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<70%	Tidak Tuntas	26	81%
2	≥ 70%	Tuntas	6	19%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Peranan Sumapah Pemuda Indonesiamasih rendah dengan nilai rata-rata 33,75(19%), karena dari 32 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dalam belajar dan yang lainnya belum tuntas dalam belajar.

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	1	3%
2	80 – 89	Tinggi	-	
3	65 – 79	Cukup	5	16%
4	55 – 64	Rendah	-	
5	0 – 54	Sangat Rendah	26	81%
	Jumlah		32	100%

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Andika Pratama	8	80	Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	6	60	Tuntas
3	Danil Beckham	8	80	Tuntas
4	Danang Prasetyo	8	80	Tuntas
5	Davi Pratama	8	80	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	7	70	Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	7	70	Tuntas
8	Imam Khoiri	7	70	Tuntas
9	Ingwie Fahreza Joevangka	8	80	Tuntas
10	Khairul Fahmi	8	80	Tuntas
11	Keanu Robbani	5	50	Tidak Tuntas
12	Latifah Nasrah	3	30	Tidak Tuntas
13	M. Firman	6	60	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal	5	50	Tidak Tuntas
15	M. Aril Maulana	6	60	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	8	80	Tuntas
17	M. Rangga	8	80	Tuntas
18	Nazwa Aulia	6	60	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	3	30	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	4	40	Tidak Tuntas
21	Raswandi Abinayya	3	30	Tidak Tuntas
22	Ramadhan Rasya	8	80	Tuntas
23	Rima Aggraini	8	80	Tuntas

24	Siti Aisyah	7	70	Tuntas
25	Tara Zulifah	10	100	Tuntas
26	Tri Ramadhani	7	70	Tuntas
27	Zalfatia	7	70	Tuntas
28	Rivani Fauziah	9	90	Tuntas
29	Suci Ramadhani	5	50	Tidak Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	8	80	Tuntas
31	Faswan Sulaiman	8	80	Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	8	80	Tuntas
	Jumlah	217	2170	
	Rata-rata	6,78	67,81	

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	11	34%
2	≥ 70%	Tuntas	21	66%
	Jumlah		32	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang yaitu 67,81 atau (66%). Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	3	9%
2	80 – 89	Tinggi	12	38%
3	65 – 79	Cukup	6	19%
4	55 – 64	Rendah	4	13%
5	0 – 54	Sangat Rendah	7	22%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 3 siswa (9%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 12 siswa (38%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 6 siswa (19%), dan 4 siswa (13%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 7 siswa lainnya (22%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Tabel 4.9**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

NO	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Andika Pratama	9	90	Tuntas
2	Abdul Azis Dahelimunt	9	90	Tuntas
3	Danil Beckham	8	80	Tuntas
4	Danang Prasetyo	9	90	Tuntas
5	Davi Pratama	8	80	Tuntas
6	Ferdy Alry Irwansyah	10	100	Tuntas
7	Hardi Arya Paratama	9	90	Tuntas
8	Imam Khoiri	8	80	Tuntas
9	Ingwie Fahreza Jovangka	10	100	Tuntas
10	Khairul Fahmi	9	90	Tuntas
11	Keanu Robbani	8	80	Tuntas
12	Latifah Nasrah	10	100	Tuntas
13	M. Firman	8	80	Tuntas
14	M. Iqbal	8	80	Tuntas
15	M. Aril Maulana	6	60	Tidak Tuntas
16	M. Reza Fahlevi	9	90	Tuntas
17	M. Rangga	9	90	Tuntas
18	Nazwa Aulia	2	20	Tidak Tuntas
19	Nurhamidah	8	50	Tidak Tuntas
20	Putra Karuniawan	8	80	Tuntas
21	Raswandi Abinayya	7	70	Tuntas
22	Ramadhan Rasya	9	90	Tuntas

23	Rima Aggraini	7	70	Tuntas
24	Siti Aisyah	5	50	Tidak Tuntas
25	Tara Zulifah	5	80	Tuntas
26	Tri Ramadhani	8	80	Tuntas
27	Zalfatia	8	80	Tuntas
28	Rivani Fauziah	9	90	Tuntas
29	Suci Ramadhani	7	70	Tuntas
30	Daffin Rasyahdan Febrian	10	100	Tuntas
31	Faswan Sulaiman	9	90	Tuntas
32	M.Ramadhan Syafi'i	8	80	Tuntas
	Jumlah	257	2570	
	Rata-rata	8,03	80,31	

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	4	13%
2	≥ 70%	Tuntas	28	88%
	Jumlah		32	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah lebih baik dari siklus I, yaitu 80,31 atau (88%). Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	14	44%
2	80 – 89	Tinggi	11	34%
3	65 – 79	Cukup	3	9%
4	55 – 64	Rendah	1	3%
5	0 – 54	Sangat Rendah	3	9%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki nilai yang sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 14 siswa (44%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 11 siswa (34%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 3 siswa (9%), dan 1 siswa (3%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 3 siswa lainnya (9%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Lampiran 6

PHOTO DOKUMENTASI SIKLUS I



PHOTO DOKUMENTASI SIKLUS II



RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : WINDY AYAN KASIH SITEPU
Tempat, Tanggal Lahir : Naga Jaya, 06 Juli 1995
NIM : 36133139
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : ERWADANI SITEPU
Nama Ibu : JAMILAH S.Pd
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah : Pematang Kerasaan Rejo, Kec Bandar, Kab Simalungun
No. Hp : 082167602004

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2000-2001 : TK ABAH
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2001-2007 : SD Negeri 091652 Kabupaten Simalungun Simalungun
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2007-2010 : Mts Negeri Bandar Kabupaten Simalungun
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2013 : MAN Pematang Bandar Kabupaten Simalungun
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-2017 : S1 Jurusan PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU MEDAN

